

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran umum mengenai karakteristik dasar individu yang menjadi subjek penelitian, meliputi aspek seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman berusahatani. Data identitas ini penting untuk memahami latar belakang responden serta melihat keterkaitannya dengan perilaku, kemampuan, dan peran mereka dalam kegiatan usahatani. Di Desa Siddo, identitas responden menjadi dasar untuk menganalisis potensi sumber daya manusia, terutama dalam sektor pertanian padi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat.

5.1.1. Umur Responden

Umur responden di Desa Siddo mencerminkan komposisi tenaga kerja pertanian yang didominasi oleh usia produktif. Sebagian besar petani berada pada rentang umur 28–38 tahun, diikuti kelompok umur 39–48 tahun, sementara kelompok umur 49–58 tahun jumlahnya lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usahatani padi di desa tersebut memiliki kemampuan fisik yang prima dan daya kerja yang optimal, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas serta hasil produksi pertanian. Adapun identitas responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng riaja, Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Umur Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng riaja, Kabupaten Barru

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	28 – 38	41	45
2.	39 – 48	32	35
3.	49 – 58	19	20
Total		92	100

Minimum : 28 tahun

Maksimum : 58 tahun

Rata-rata : 41 tahun

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Siddo berada pada kelompok umur 28–38 tahun, yaitu sebanyak 41 orang atau 44,57% dari total responden. Kelompok umur 39–48 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 32 orang atau 34,78%, sedangkan kelompok umur 49–58 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah paling sedikit, yaitu 19 orang atau 20,65%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja pertanian di desa ini berada pada usia produktif, sehingga berpotensi mendukung aktivitas usahatani secara optimal.

5.1.2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Adanya latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang diberikan kepadanya. Pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan

responden petani di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru sebagai berikut:

Tabel 13. Tingkat Pendidikan di desa Siddo, Kecamatan Soppeng riaja, Kabupaten Barru

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	31	34
2.	SMP	31	34
3.	SMA	30	32
Total		92	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Siddo, diketahui bahwa sebagian besar memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing berjumlah 31 orang atau 33,70% dari total responden, sedangkan yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 30 orang atau 32,61%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di desa tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang relatif setara, dengan dominasi pada pendidikan dasar dan menengah, yang dapat mempengaruhi pola pikir, keterampilan, serta kemampuan dalam mengadopsi teknologi dan inovasi pertanian.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya seseorang menjalankan kegiatan usaha di bidang pertanian, yang diukur dari tahun pertama mereka mulai bertani hingga saat ini. Pengalaman ini mencerminkan tingkat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan petani dalam mengelola lahan, memilih teknik budidaya, serta mengatasi permasalahan yang muncul selama proses produksi. Semakin lama pengalaman berusahatani, umumnya semakin baik pemahaman petani terhadap

kondisi lingkungan, cuaca, dan pasar, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil produksi dan keberlanjutan usaha pertanian. Berikut adalah tabel pengalaman berusahatani di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru sebagai berikut:

Tabel 14. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6 – 10	22	24
2.	11 – 20	40	44
3.	21 – 33	30	32
Total		92	100
Minimum : 6 tahun			
Maksimum :33 tahun			
Rata-rata : 17 tahun			

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden di Desa Siddo didominasi oleh kelompok dengan lama pengalaman 11–20 tahun sebanyak 40 orang atau 43,48% dari total responden. Kelompok dengan pengalaman 21–33 tahun berjumlah 30 orang atau 32,61%, sedangkan kelompok dengan pengalaman 6–10 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 22 orang atau 23,91%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usahatani padi, sehingga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk meningkatkan produktivitas.

5.1.4. Luas Lahan

Luas lahan adalah ukuran total area yang digunakan untuk kegiatan usahatani, biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (ha). Dalam konteks penelitian usahatani padi, luas lahan menjadi salah satu faktor produksi yang penting karena

berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi dan produktivitas. Semakin luas lahan yang diolah, semakin besar potensi hasil panen yang dapat diperoleh, meskipun efektivitasnya juga sangat bergantung pada pengelolaan, penggunaan teknologi, dan ketersediaan input produksi yang memadai. Berikut Adalah luas lahan di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 15. Luas Lahan Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 - 1	49	44
2.	1,1 - 1,6	40	44
3.	1,7 – 1,11	3	22
Total		92	100
Minimum	: 0,5 ha		
Maksimum	: 1,11 ha		
Rata-rata	: 0,98 ha		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan responden di Desa Siddo memiliki luas lahan antara 0,5–1 hektar sebanyak 49 orang atau 53,26% dan luas lahan 1,1–1,6 hektar sebanyak 40 orang atau 43,48%. Sementara itu, hanya 3 orang atau 3% responden yang memiliki luas lahan 1,7 hektar atau lebih. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di desa tersebut mengusahakan lahan skala kecil hingga menengah, sehingga upaya peningkatan produktivitas perlu lebih difokuskan pada optimalisasi pengelolaan lahan agar hasil panen dapat dimaksimalkan.

5.1.5 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang secara ekonomi menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan

lainnya, dalam konteks penelitian usahatani, jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi pengalokasian tenaga kerja keluarga di lahan pertanian, tingkat pengeluaran rumah tangga, serta strategi pengelolaan pendapatan dari hasil usahatani. Berikut Adalah Tanggungan Keluarga di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 16. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	9	9,78
2.	2	25	27,17
3.	3	22	23,91
4.	4	24	26,09
5.	5	12	13,04
Total		92	100
Minimum	: 1 Orang		
Maksimum	: 5 Orang		
Rata-rata	: 3 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Siddo bervariasi antara 1 hingga 5 orang. Sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang yaitu 25 orang (27,17%), diikuti oleh tanggungan 4 orang sebanyak 24 orang (26,09%), dan tanggungan 3 orang sebanyak 22 orang (23,91%). Sementara itu, responden dengan tanggungan keluarga 5 orang berjumlah 12 orang (13,04%), dan yang memiliki hanya 1 tanggungan sebanyak 9 orang (9,78%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga petani di Desa Siddo memiliki jumlah tanggungan sedang, yang dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi dan alokasi pendapatan dari hasil usahatani.

5.2. Produksi dan Produktivitas

Produksi adalah total hasil panen padi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam dari seluruh luas lahan yang diusahakan, biasanya diukur dalam satuan kilogram (kg) atau ton. Produktivitas adalah hasil panen yang diperoleh per satuan luas lahan, biasanya dinyatakan dalam ton per hektar (ton/ha), dan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan lahan. Dalam penelitian usahatani padi, produksi mencerminkan volume output yang dihasilkan, sedangkan produktivitas menunjukkan seberapa optimal lahan dan faktor produksi lainnya dimanfaatkan untuk menghasilkan panen. Berikut total produksi dan produktivitas di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 17. Produksi Usahatani Padi Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Masa Panen 1			
No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3.200 - 4.000	14	16
2.	4.001 - 6.000	29	32
3.	6.001 - 8000	49	52
Total		92	100
Minimum : 3.200 kg			
Maximum : 8.000 kg			
Rata- rata Petani : 5.836 kg			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori produksi 6.100 – 8.000 kg, yaitu 49 orang (53%), yang mengindikasikan tingkat produksi yang cukup tinggi di desa tersebut. Sebanyak 29 orang (31,52%) menghasilkan 4.100 – 6.000 kg, sedangkan kategori terendah 3.200 – 4.000 kg hanya diisi oleh 14 orang (15,22%). Pola ini memperlihatkan bahwa

mayoritas petani sudah mampu mencapai hasil panen di atas 6 ton, meskipun masih ada sebagian kecil yang produksinya relatif rendah.

Tabel 18. Produksi Usahatani Padi Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Masa Panen 2			
No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3.000 - 4.000	13	14,13
2.	4.100 - 6.000	65	70,65
3.	6.100 - 8000	14	15
Total		92	100
Minimum : 3.000kg			
Maksimum : 8.000 kg			
Rata-rata/Petani : 3.342 kg			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Siddo memiliki produksi padi pada kisaran 4.100–6.000 kg per musim tanam, yaitu sebanyak 65 orang (70,65%). Kelompok dengan produksi terendah, 3.200–4.000 kg, diikuti oleh 13 orang (14,13%), sedangkan kelompok dengan produksi tertinggi, 6.100–8.000 kg, berjumlah 14 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada kategori produksi menengah, sementara produksi tinggi hanya dicapai oleh sebagian kecil petani.

Tabel 19. Produktivitas Usahatani Padi Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Masa Panen 1			
No.	Produktivitas (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3.000 - 4.000	32	34,78
2.	4.001 - 6.000	21	23,83
3.	6.001 - 8000	39	42
Total		92	100
Minimum : 3.000 kg			
Maximum : 8.000 kg			
Rata2 Petani : 5.662 kg			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa sebagian besar petani di

Desa Siddo memiliki produktivitas padi pada kisaran 6.100–8.000 kg, yaitu sebanyak 39 orang (42%). Kelompok produktivitas rendah, yaitu 3.000–4.000 kg, mencakup 32 orang (34,78%), sedangkan produktivitas menengah, 4.100–6.000 kg, diikuti oleh 21 orang (23,83%). Distribusi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh petani memiliki produktivitas menengah hingga tinggi, namun masih terdapat sepertiga petani dengan produktivitas rendah. Tabel 20. Produktivitas Usahatani Padi Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 20. Produktivitas Usahatani Padi Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Masa Panen 2			
No.	Produktivitas (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3.000 - 4.000	33	35,87
2.	4.001 - 6.000	22	23,91
3.	6.001 - 8000	37	40
Total		92	100
Minimum : 3.000 kg			
Maximum : 8.000 kg			
Rata2 Petani : 5.662 kg			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Siddo berada pada kisaran produktivitas 6.100–8.000 kg, yaitu sebanyak 37 orang (40%). Kelompok produktivitas rendah, 3.000–4.000 kg, mencakup 33 orang (35,87%), sedangkan kelompok produktivitas menengah, 4.100–6.000 kg,

5.2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang skalanya tetap, tidak bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan, dan harus dibayarkan berapa pun volume produk yang dihasilkan pada suatu bidang kegiatan tertentu. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak berubah seiring dengan

perubahan kuantitas output. Berikut biaya tetap usahatani padi Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja.

Tabel 21. Analisis Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No.	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Tetap (Rp/Petani)	Rata-rata Biaya Tetap (Rp/Ha)
1	Nilai Penyusutan	1.042.332	1.020.155
2	Pajak Lahan	31.935	31.355
Jumlah		1.074.267	1.051.510

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Siddo sebesar Rp 1.074.267 per petani atau Rp 1.051.510 per hektar. Biaya tetap terbesar berasal dari nilai penyusutan, yaitu Rp 1.042.332 per petani atau Rp 1.020.155 per hektar, yang mencerminkan penurunan nilai alat dan mesin pertanian akibat pemakaian selama satu musim tanam. Sementara itu, pajak lahan menyumbang biaya tetap sebesar Rp 31.935 per petani atau Rp 31.355 per hektar.

5.3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi yang termasuk biaya variabel adalah bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja. Berikut biaya variabel yang di gunakan usahatani di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 22. Analisis Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata Biaya variabel (Rp/Petani)	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Ha)
1	Benih	239.674	240.458

2	Pupuk Anorganik	2.896.276.60	2.959.239.13
3	Pestisida	380.636	494.332
4	Tenaga Kerja	2.411.818	3.132.231
Jumlah		4.276.181	5.553.481

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahatani padi di Desa Siddo, biaya variabel terbesar berasal dari tenaga kerja dengan rata-rata Rp 921.141/petani atau Rp 931.264/ha, yang mencerminkan besarnya kebutuhan tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Komponen biaya terbesar kedua adalah pupuk anorganik dengan rata-rata Rp 328.804/petani atau Rp 332.804/ha, yang menunjukkan peran penting pupuk dalam menunjang pertumbuhan padi. Benih menempati urutan ketiga dengan rata-rata Rp 239.674/petani atau Rp 242.308/ha, sedangkan pestisida menjadi biaya terkecil, rata-rata Rp 160.314/petani atau Rp 162.076/ha.

5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

5.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Luas Lahan (Ha), (X_2) Benih (Kg), (X_3) Pupuk Urea (Kg), (X_4) Pestisida (ml) dan (X_5) Tenaga Kerja (orang) terhadap Produktivitas (Ton/Ha) usaha tani padi (Y). Uji determinasi dapat dilihat melalui R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,05. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada

Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uraian	Niai
Model	1
R	0,633
R Square	0,401
Adjusted R Square	0,366

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Ton/Ha) usaha tani. Artinya pengaruh variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap Produktivitas usaha tani (Y) sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.5.2 Hasil Uji-F (Simultan)

Hasil uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Model	Regression Residual Total
F hitung	4,303
Sig	0,002
Keterangan	Signifikan

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa hasil uji F nilai signifikansi variabel labelisasi luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap Produktivitas usaha tani (Y) sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,002 < 0,05$ artinya variabel labelisasi luas lahan, benih, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap terhadap produktivitas usaha tani padi, maka dapat disimpulkan **hipotesis 4 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhiyanti & Ariyani (2024) yang mengatakan bahwa variabel labelisasi luas lahan, benih, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap produktivitas usaha tani padi.

5.5.3 Hasil Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap Produktivitas usaha tani (Y) secara individual (parsial). Adapun hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 25. Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Unstantdardized B	Sig	Keterangan
Constant	13,743		
Luas Lahan	0,192	0,002	Signifikan
Benih	0,201	0,009	Signifikan
Pupuk	0,204	0,006	Signifikan
Pestisida	-0,281	0,001	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja	0,228	0,017	Signifikan

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 25 hasil dari pengaruh secara parsial, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 13,743 + 0,192X_1 + 0,201X_2 + 0,204X_3 + - 0,281X_4 + 0,228X_5 + e \quad 4,510$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interprestasi model regresi pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap terhadap produktivitas usaha tani padi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 13,743 artinya apabila variabel uas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja memiliki nilai nol, maka variabel produktivitas usaha tani padi akan tetap berada pada 13,743.

2. b_1X_1 (Luas Lahan)

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,192 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (luas lahan) sebesar satu satuan maka produktivitas usaha tani padi (Y) meningkat sebesar 19,2%. Nilai signifikansi luas lahan (X_1) terhadap produktivitas usaha tani padi (Y) sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,002 < 0,05$ artinya luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 diterima**. Hal ini serupa dengan penelitian ini dilakukan oleh Lismawati dkk (2020) yang membahas mengenai faktor pengaruh luas lahan, menjelaskan luas lahan secara signifikan memiliki pengaruh dan bernilai positif pada produksi padi. Semakin luas lahan petani maka produksi padi cenderung meningkat.

3. b_2X_2 (Benih)

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,201 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 (benih) sebesar satu satuan maka produktivitas usaha tani padi (Y) meningkat sebesar 20,1%. Nilai signifikansi benih (X_2) terhadap produktivitas usaha tani padi (Y) sebesar 0,009. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,009 < 0,05$ artinya benih (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Moonik., dkk (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah benih padi yang digunakan maka produktivitas akan semakin meningkat dengan batas jumlah rumpun perlubang tidak ditentukan dan disesuaikan dengan luas usahatani yang dimiliki oleh masing-masing petani

4. b3X3 (Pupuk)

Koefisien regresi X3 sebesar 0,204 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (pupuk) sebesar satu satuan maka produktivitas usaha tani padi (Y) meningkat sebesar 20,4%. Nilai signifikansi pupuk (X3) terhadap produktivitas usaha tani padi (Y) sebesar 0,006. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,006 < 0,05$ artinya pupuk (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 7 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Badrudin., dkk (2025) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat produksi padi.

5. b4X4(Pestisida)

Variabel pestisida (X4) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,281 dengan nilai *t hitung* yang berada di luar batas *t tabel* serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti pestisida berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, namun arah pengaruhnya negatif. Dengan kata lain, semakin banyak pestisida yang digunakan, hasil produksi justru cenderung menurun. maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji tersebut bahwa **hipotesis 8 tidak diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardhianti & Ariyani (2024) yang menyatakan bahwa pestisida secara signifikan tidak berpengaruh terhadap produksi padi dikarenakan

penggunaannya terbatas ketika pembukaan lahan, serangan hama atau penyakit terjadi, dan variasi jenis pestisida sebagai faktor produksi beragam.

6. b₅X₅(Tenaga Kerja)

Koefisien regresi X₅ sebesar 0,228 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X₅ (tenaga kerja) sebesar satu satuan maka produktivitas usaha tani padi (Y) meningkat sebesar 28,8%. Nilai signifikansi tenaga kerja (X₅) terhadap produktivitas usaha tani padi (Y) sebesar 0,017. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,017 < 0,05$ artinya tenaga kerja (X₅) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 9 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rivai., dkk (2023) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.